

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN
DAERAH (SIMDA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PEMERINTAH KABUPATEN KARO**

Oleh :

Torang P. Simanjuntak¹
torangpartogi@gmail.com

¹ Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Karo. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dengan sampel penelitian yang berjumlah 70 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Karo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (penerapan SIMDA) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 24,7% sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Penerapan SIMDA, Kualitas Laporan Keuangan.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan Pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Adapun komponen laporan keuangan yang disampaikan tersebut meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu organisasi/ instansi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi/ instansi tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia 2015, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi.

Masih banyaknya fenomena laporan keuangan Pemerintah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Pemerintah membuat tuntutan masyarakat terhadap

penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance government*) meningkat. Hal itu juga yang telah mendorong Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkompetensi maka kompetensi sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting. Begitu juga pada entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkompetensi dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kemudian hal lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah adalah manfaat penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA). SIMDA keuangan dirancang oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berbasis kinerja. BPKP sesuai dengan fungsinya sebagai internal auditor dan sebagai pengembalian amanat pembina penyelenggara sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) sesuai PP Nomor 60 tahun 2008 mengembangkan SIMDA Keuangan dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan dan praktik pengelolaan keuangan Pemerintah



Daerah berdasarkan Permendagri 13 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. SIMDA Keuangan merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berbasis kinerja. Dalam rangka mengemban amanat PP Nomor 56 Tahun 2005 untuk memanfaatkan teknologi informasi melalui penerapan SIMDA Keuangan, namun belum semua Pemerintah Daerah telah menerapkan SIMDA Keuangan. Tujuan dari penerapan SIMDA Keuangan ini adalah untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan secara tepat waktu, lengkap, akurat, dan dapat diandalkan sesuai ketentuan yang berlaku serta mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik pada umumnya dan penyelenggaraan pengelolaan keuangan daerah dengan menyediakan sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis teknologi informasi pada khususnya.

Dalam penerapan SIMDA ditemui beberapa hambatan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam penerapan aplikasinya yaitu kekurangpahaman para pemakai tentang komputer, kekurangpahaman para spesialis bidang informasi tentang bisnis dan peran manajemen, relatif mahalnya harga perangkat komputer; serta terlalu berambisinya para pengguna yang terlalu yakin dapat membangun sistem informasi secara lengkap sehingga dapat mendukung semua pihak yang berkepentingan. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka

semakin baik kualitas laporan keuangan SKPD. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karo”**.

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karo?

URAIAN TEORITIS

1. Landasan Teori

A. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan sebuah sistem pengelola keuangan dengan menggunakan teknologi informasi yang cepat dan tepat.

Menurut Dewi (2014) definisi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah sebagai berikut : “Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah merupakan sebuah sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis teknologi informasi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, cepat, akurat, lengkap dan dapat di uji



kebenarannya. Aplikasi SIMDA juga dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya secara lebih komprehensif yang meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan dan akuntabilitas pemerintah daerah”.

Definisi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) menurut Djaja dalam Halens Ryanlie Ole (2014) yaitu : “Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)”.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah sebuah system informasi keuangan yang berbasis teknologi informasi yang digunakan dalam mengolah data keuangan daerah sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, cepat, akurat, lengkap dan dapat di uji kebenarannya.

B. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan”.

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan”.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melakukan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap undang-undang”

Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya”.

Tujuan laporan keuangan menurut Tanjung (2014:12), meliputi:

- 1) Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan;
- 2) Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periodeberjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran;



- 3) Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (2012:30) unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan realisasi anggaran
- 2) Neraca
 - a. Asset
 - b. Kewajiban
 - c. Ekuitas
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan
- 5) Laporan Kinerja Keuangan dan Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Bastian (2010:9), kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut Ratih (2010) kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya”.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ditentukan oleh banyak faktor. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya

dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

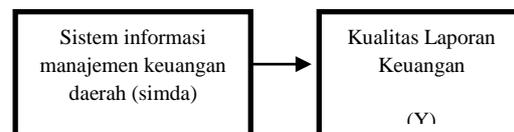
Menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 dalam Abdul hafiz tanjung (2013:13) menetapkan karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: “Ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi khususnya laporan keuangan sehingga dapat memenuhi tujuan instansi terkait. Karakteristik yang dimaksud merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan memenuhi kualitas yang dikehendaki.”

Karakteristik yang dimaksud adalah :

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



3. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Ho : Penerapan SIMDA keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Karo.

Ha : Penerapan SIMDA keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh SKPD Pemerintah Kabupaten Karo dimana peneliti melakukan penelitian yang dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2018.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di bagian keuangan dan umum pada Pemerintah Kabupaten Karo. Subjek dimaksud adalah seluruh pegawai pengguna SIMDA pada Pemerintah Kabupaten Karo yang berjumlah 70 orang.

Dikarenakan jumlah populasi dari penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan metode sensus dimana semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden adalah sebanyak 70 orang.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang berbentuk narasi, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada para responden.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh responden sesuai kondisi dilapangan. Kuesioner berisikan daftar pertanyaan sesuai dengan pengalaman dan opini responden.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

- 1) Penelitian Lapangan (*field research*):
 - a. Metode pengamatan (observasi)
 - b. Wawancara (*interview*)
 - c. Kuesioner
- 2) Studi kepustakaan (*Library Research*)
- 3) Riset Internet (*Online Research*)

5. Metode Analisa Data dan Uji Hipotesis

A. Regresi Linier Sederhana



Analisis statistik regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus Regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas laporan keuangan

X : Penerapan SIMDA

a : Konstanta

b : Koefisien

e : Variabel lain yang tidak diteliti

B. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikan Parameter Individu)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$: terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (K_d) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Menurut



Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

R = Korelasi *product moment*.

regresi linier sederhana selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,056	3,086		6,822	,000
	Penerapan SIMDA	,532	,112	,497	4,728	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah Peneliti, Tahun 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam menganalisis hubungan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan Penerapan SIMDA (X), digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Hasil analisis

Berdasarkan tabel 4.7 dapat di buat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 21,056 + 0,532X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 21,056 artinya jika penerapan SIMDA (X) adalah 0, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilainya adalah 21,056.



- b. Koefisien regresi variabel kompensasi finansial (X) sebesar 0,532, artinya jika penerapan SIMDA mengalami kenaikan 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,532.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan melihat tabel 1 diatas.

Pada tabel 4.8 nilai t hitung untuk variabel penerapan SIMDA adalah sebesar 4,728, sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 1,667 ($df = 70 - 2 - 1 = 67$). Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4,728 > 1,667$), maka hipotesis dapat diterima, artinya penerapan SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hasil analisis korelasi ganda (R) dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 4.9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,236	3,312
a. Predictors: (Constant), Penerapan SIMDA				
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan				

Sumber : Data diolah Peneliti, Tahun 2018

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Hasil analisis determinasi diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,247 atau (24,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (penerapan SIMDA) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 24,7% atau variabel independen yang digunakan dalam model (penerapan SIMDA) mampu menjelaskan 24,7% variabel dependen (kualitas laporan keuangan), sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh



variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Penerapan SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Kabupaten Karo. Hal ini diketahui dari persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh : $Y = 21,056 + 0,532X$. Persamaan tersebut dapat menjelaskan bahwa jika penerapan SIMDA (X) adalah 0, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilainya adalah 21,056. Dan jika koefisien regresi variabel kompensasi finansial (X) sebesar 0,532, artinya jika penerapan SIMDA mengalami kenaikan 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,532.

Disamping itu dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai t hitung untuk variabel penerapan SIMDA adalah sebesar 4,728, sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 1,667 ($df = 70 - 2 - 1 = 67$). Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4,728 > 1,667$), maka hipotesis dapat diterima, artinya penerapan SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Untuk analisis koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,247 atau (24,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (penerapan SIMDA) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 24,7% atau

variabel independen yang digunakan dalam model (penerapan SIMDA) mampu menjelaskan 24,7% variabel dependen (kualitas laporan keuangan), sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 21,056 + 0,532X$$

Konstanta sebesar 21,056 artinya jika penerapan SIMDA (X) adalah 0, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilainya adalah 21,056. Koefisien regresi variabel kompensasi finansial (X) sebesar 0,532, artinya jika penerapan SIMDA mengalami kenaikan 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,532.

2. Penerapan SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini diketahui dari nilai t hitung untuk variabel penerapan SIMDA adalah sebesar 4,728, sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 1,667 ($df = 70 - 2 - 1 = 67$). Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4,728 > 1,667$), maka hipotesis dapat



- diterima, artinya penerapan SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Hasil analisis determinasi diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,247 atau (24,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (penerapan SIMDA) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 24,7% atau variabel independen yang digunakan dalam model (penerapan SIMDA) mampu menjelaskan 24,7% variabel dependen (kualitas laporan keuangan), sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mendapatkan data secara keseluruhan dari semua dinas/badan/kantor yang ada, agar hasil yang didapat lebih maksimal
2. Pemerintahan Kabupaten Karo hendaknya dapat mempertahankan bahkan meningkatkan penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga. *Commite of Sponsoring*

Organizations of the Treadway Comission (COSO). 2013.

Internal Control-Integrated Framework.Executive Summary, Durham,North Carolina, May 2013

Gujaranti. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hery. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irfan. Moch. 2014. *Sistem informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia. Mahsun. Mohammad, Firma Sulistiyowati. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga cetakan kelima*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.

Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.

Nazir, Moch, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-enam . Bogor. Penrbit : Ghalia Indonesia



- Rasdianto, Erlina. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Penerbit: Brama ardiان.
- Ranupandojo, H., dan Suad Husnan, 2002, *Manajemen Personal*, Yogyakarta: BPFE
- Standar Akuntansi Pemerintah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. 2012. Jakarta : Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT.Elex Media Komput Indo.
- Susanto, Azhar. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Rdan D*. Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2013. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, at al. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Keuangan Negara
- Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- BPI, 2008, E-Government Solution
- <http://www.bpkp.go.id/sakd/Konten/2448/Manual-Operasi-simda-bpkp>
- BPKP,2008, Program Aplikasi SIMDA, <http://www.bpkp.go.id/sakd/Konten/2449/Manual-Operasi-simda-bpkp>

